

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prosedur

Pengertian prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2016: 4). Karakteristik prosedur menurut Mulyadi (2016: 2):

- a. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Antara unsur sistem mempunyai hubungan erat dan sifatnya kerjasama.
- c. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.
- d. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

B. Siklus Akuntansi

1. Siklus Akuntansi

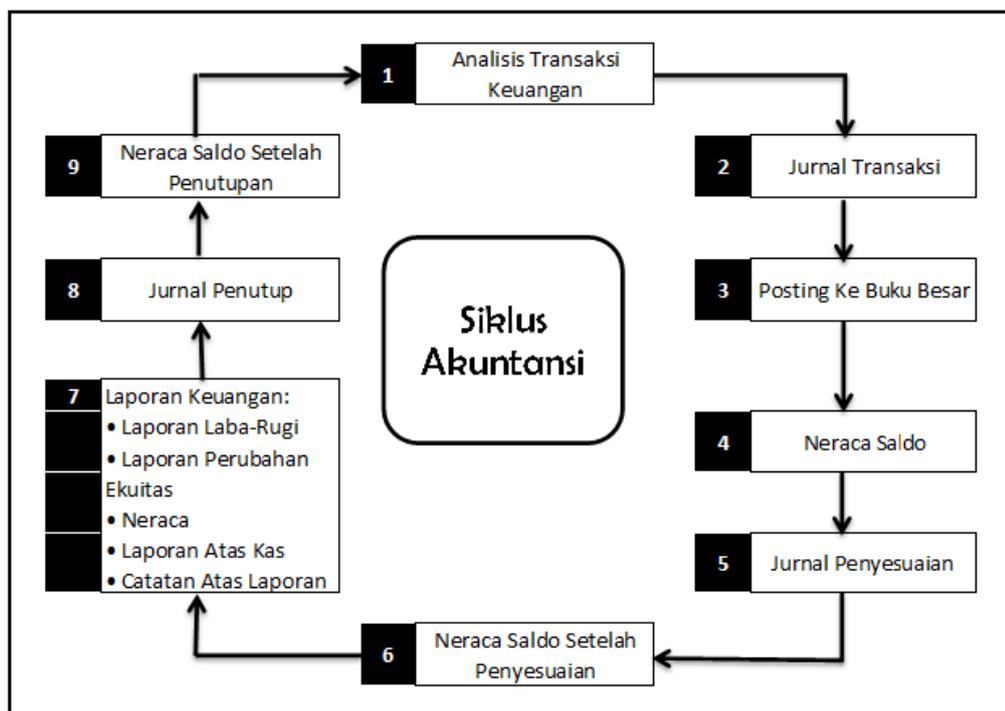
Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Untuk menyediakan informasi tersebut, dibutuhkan data keuangan dan proses dengan cara tertentu (Sodikin dan Riyono, 2014: 16). Siklus Akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu, siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahbukuan ke dalam buku besar dan penyimpanan laporan keuangan pada akhir periode (Bastian, 2006: 57).

2. Langkah-Langkah Siklus Akuntansi

Langkah-langkah Siklus Akuntansi, menurut Sodikin dan Riyono (2014: 17) sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 adalah sebagai berikut:

- a. Mendokumentasikan transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
- b. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal. Tahap ini disebut menjurnal.
- c. Meringkas dalam buku besar transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijual. Tahapan ini disebut posting atau pengakungan.
- d. Menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo.

- e. Menyesuaikan buku besar berdasarkan pada informasi yang paling *up to date* (mutakhir).
- f. Menentukan saldo-saldo besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah penyesuaian (NSSP).
- g. Menyusun laporan keuangan berdasarkan pada NSSP.
- h. Menutup buku besar
- i. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.



Sumber: Sodikin dan Riyono (2014: 17).

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sejalan dengan kedua pendapat sebelumnya diatas, Siklus Akuntansi menurut Bastian (2006: 58) terdiri atas 3 tahap, yaitu :

- a. Tahap Pencatatan

- 1) Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.
- 2) Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal.
- 3) Memindahbukukan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau

b. Tahap Pengikhtisaran

- 1) Penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar.
- 2) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*).
- 3) Penyusunan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur.
- 4) Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- 5) Pembuatan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- 6) Pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

c. Tahap Pelaporan

- 1) Laporan *Surplus Defisit*
- 2) Laporan Arus Kas
- 3) Neraca
- 4) Catatan atas Laporan Keuangan.

3. Alur Siklus Akuntansi

a. Formulir

Formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi dan merupakan informasi yang telah tercetak (Mulyadi, 2016 : 59).

b. Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan (Bastian, 2006: 58).

c. Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen sumber sumber atau instrumen yang menandai bahwa transaksi yang telah terjadi (Bastian, 2006: 58).

d. Jurnal

Jurnal adalah catatan pertama yang dilakukan ke dalam bukujurnal untuk mencatat transaksi secara kronologis (berdasarkan urutan waktu) (Suandy dan Jesica 2008 : 5). Jurnal adalah alat untuk mecatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologi atau berdasarkan urut waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau kredit berserta jumlah nilai uang masing-masing (Bastian, 2006: 58).

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2015: 18). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi berbagai pihak, misal para pemilik perusahaan kreditor (Sodikin dan Riyono, 2014: 23).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yaitu penyajian informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dari perubahan-perubahan laporan keuangan yang ada.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2015, 18-19) antara lain sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perusahaan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Fahmi, 2012: 28) adalah:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, sehingga laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terhadap beberapa kemungkinan kesimpulan yang

tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada formalitas.
 - g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dalam pemakaian laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
 - h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
 - i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, Laporan tersebut menyajikan penghasilan (*income*) selama satu periode dan beban (*expense*) untuk memperoleh penghasilan tersebut pada periode yang sama. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*), sedangkan beban meliputi beban itu sendiri dan kerugian (*loss*) (Sodikin dan Riyono, 2014 : 36).

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu (Sodikin dan Riyono, 2014: 43).

c. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis kewajiban posisi keuangan perusahaan (*asset*, kewajiban, dan ekuitas) pada suatu tanggal tertentu. Neraca disebut juga Laporan Posisi Keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya mengenai *asset*, kewajiban, dan ekuitas perusahaan (Sodikin dan Riyono, 2014: 25).

Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun (Sadeli, 2015: 19).

D. Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang menangkap data tentang suatu organisasi, menyimpan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen (Rama dan Jones, 2008: 5). Sistem yang menyediakan informasi untuk fungsi-fungsi seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, serta akuntansi dan keuangan. SIA merupakan suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Informasi yang diperoleh dalam SIA mengenai tentang pemesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pemesanan pembelian, penerimaan barang, pembayar, gaji dan jam kerja (Rama dan Jones, 2008: 6). SIA merupakan sistem informasi fungsional yang dibutuhkan oleh perusahaan karena semua laporan perusahaan seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi, dan sistem sumber daya manusia adalah sebuah informasi tentang kondisi perusahaan (Wardiyah, 2016: 69).

2. Mengelola Teknologi Informasi

Salah satu kerangka kerja untuk memahami pengendalian teknologi informasi adalah *Control Objective for Information and Related Technologies* (COBIT) yang dikembangkan oleh *Geovernance Institute*

and Information System Audir and Control Association (Rama dan Jones, 2009: 278). COBIT berlaku sebagai acuan kerangka kinerja yang digunakan auditor untuk pengendali dan keamanan TI (Teknologi Informasi). Adapun beberapa sumber informasi yang mendukung yaitu:

a. Arsitektur TI Sistem Multipengguna

Teknologi informasi ini menjelaskan tentang pendekatan *file-server* dan *klien server* (Rama dan Jones, 2009: 280). Data ini terdapat empat jenis umum sistem arsitektur TI sebagai berikut:

1) Sistem Tersentralisasi

Sistem Tersentralisasi (*centralized system*) merupakan data yang tersimpan pada suatu komputer, untuk menghasilkan suatu informasi. Sistem ini memberikan pengendalian internal yang bagus menggunakan fungsi pencatatan terpisah dari fungsi-fungsi lainnya.

2) Sistem Tersentralisasi dengan *Entry* Data Terdistribusi

Sistem Tersentralisasi dengan *Entry* Data Terdistribusi (*centralized system with distributed data entry*) merupakan data yang tersimpan pada satu komputer dan seluruh pemrosesan dilakukan oleh program-program di satu komputer.

3) Sistem Terdesentralisasi

Sistem Terdesentralisasi (*decentralized system*) merupakan suatu unit-unit organisasi dalam sebuah perusahaan memiliki komputer sendiri dan tidak dihubungkan dengan

jaringan, dalam proses ini dilakukan penyimpanan data dalam tingkat lokal.

4) Sistem Terdistribusi

Sistem Terdistribusi (*distributed system*) merupakan suatu komunikasi antar berbagai komputer, sistem ini menghubungkan dan mengintegrasikan data aplikasi masing-masing komputer.

b. Mengendalikan Lingkungan TI

Pengendalian TI ini dimaksudkan agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Pengendalian teknologi informasi terdapat empat jenis pengendalian yang dapat diperhatikan yaitu:

- 1) Pengendalian arus kerja, adalah suatu proses perpindahan dari satu kejadian ke kejadian yang lain dan memfokuskan terhadap tanggung jawab, arus informasi dalam proses bisnis.
- 2) Pengendalian input, suatu pengendalian input data dalam sistem komputer.
- 3) Pengendalian umum, pengendalian yang diterapkan pada banyak proses dengan benar agar pengendalian arus kas dan pengendalian input dapat berjalan efektif. Aktivitas yang digunakan pengendali umum adalah: Merencanakan sistem informasi (SI), mengorganisasikan fungsi TI, mengidentifikasi dan mengembangkan solusi TI, mengimplementasikan dan mengoperasikan sistem akuntansi.

- 4) Pengendalian kinerja, suatu aktivitas yang mencakup analisis kinerja yang meliputi perbandingan hasil aktual dengan anggaran, proyeksi, standar, dan data periode lalu.

c. *Software* Akuntansi

Software Akuntansi adalah *software* yang mampu menunjang seluruh kegiatan transaksi suatu perusahaan. Fungsi sebuah *software* akuntansi adalah membantu pengelompokkan dan perhitungan transaksi perusahaan. *Software* akuntansi yang baik akan memudahkan pekerjaan seorang akuntan yang menghasilkan laporan akuntansi keuangan seperti neraca (*Balance Sheet*), Laba Rugi (*Profit Lost Statement*), *Cash Flow* dan Laporan Akhir Keuangan (www.akuntansilengkap.com). Dalam *software* akuntan yang dibedakan menjadi 3 jenis *software* akuntansi yaitu :

1) *Software* Paket

Sesuai dengan namanya, jenis *software* akuntansi paket ini sudah tidak bisa dimodifikasi/otak-atik/edit lagi. **Artinya**, apa yang sudah ada pada *software* paket adalah *setting*-an pabrik yang sudah paten. **Kelebihan *software* paket** adalah harganya yang relatif terjangkau (murah). Sistem *software* paket sudah dibuat sedemikian rupa dan sangat mudah digunakan. **Keuntungan** lainnya adalah *software* paket lebih stabil dibandingkan *software* yang lainnya. Namun demikian *software* ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti,

pengguna harus menyesuaikan kebutuhan dan kegiatan ekonominya sesuai dengan kemampuan *software*. Jadi kemampuan *software* paket ini sebenarnya terbatas.

2) *Software Customize*

Seperti namanya, *software* jenis *customize* bisa di kostumisasi atau dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Modifikasi *software* bisa dilakukan saat atau setelah membeli aplikasi di *software house* nya. Pada umumnya *software* jenis *customize* dikembangkan sendiri oleh perusahaan, namun tidak jarang juga oleh perorangan. Kelebihan *software customize* adalah *software* ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, jadi tidak ada bagian yang mubazir yang tidak digunakan. Namun harga *software* jenis *customiz* relatif lebih mahal dibandingkan *software* paket. **Alasannya**, *software* ini dikembangkan sendiri dan risikonya pun besar. Di samping itu dukungan purna jualnya tidak bisa diandalkan, karena basis pengguna *software* yang termasuk rendah.

3) *Software* paket yang bisa dikostumisasi.

Software paket kostum adalah *software* yang sudah dilengkapi dengan modul standar, namun bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan jika ada aktivitas di luar modul standar yang telah disediakan. **Kelebihan *software* paket kostum** adalah

pada harga yang lebih terjangkau dibandingkan *software* yang dimodifikasi dari awal. Stabilitas *software* paket kostum lebih terjaga, dan implementasi *software* bisa digunakan secara cepat, yang pasti sesuai dengan kebutuhan yang digunakan. **Kelemahan *software* paket kostum** adalah, waktu kostumisasi yang cukup lama, dan terkadang *software* akuntansi tersebut membutuhkan tambahan perangkat lunak yang nilainya bisa mencapai ratusan juta rupiah.

Adapun *Software* yang sangat terkenal di Indonesia meliputi: *Easy Accounting System, Accurate Accounting, Acosys Accounting, BEE Accounting, Omega Accounting, Zahir Accounting,* dan *MYOB.*